

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penerapan Model charta dalam pembentukan nilai antikorupsi pada perilaku siswa kelas 7 SMPN 1 Bandung dilakukan guna mensiasati penguatan terkait nilai antikorupsi yang biasa diberikan kepada siswa ketika pembelajaran tatap muka disekolah. Hal ini menyesuaikan dengan keadaan pembelajaran yang dilakukan ketika terjadinya pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh atau daring di rumah. Meskipun dalam keadaan pembelajaran daring penguatan mengenai nilai antikorupsi tetap diperlukan untuk mengedukasi siswa. Hal ini agar siswa tahu dan faham akan perilaku mereka. Meskipun dalam pembelajaran daring yang notabennya segala urusan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh dari rumah, tetapi siswa diperkenankan tetap berperilaku yang baik, baik itu ketika dalam pembelajaran, ketika bertanya, tegur sapa dengan guru dan teman maupun dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat dikuatkan dengan menekankan pengetahuan dasar mengenai nilai antikorupsi yang patut siswa pahami dan terapkan dalam lingkungan nya juga dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pengimplementasian nilai antikorupsi dalam pembentukan nilai antikorupsi dengan model charta ini menjadi salah satu teknik, strategi ataupun model agar penguatan nilai antikorupsi yang biasa dilakukan dalam pembelajaran tatap muka secara langsung bisa tetap terlaksana agar dimanapun siswa berada, khususnya dalam pembelajaran daring siswa tetap berperilaku yang baik, sesuai dengan sikap dalam nilai-nilai antikorupsi yang diantaranya kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian dan keadilan dalam diri siswa tetap terjaga. Hal ini juga dimaksudkan agar siswa sejak dini sudah mulai menyadari akan adanya hukum yang berlaku dan konsekuensi yang didapat jika melanggar.

Dalam penerapan model charta ini dibagi kedalam tiga bagian bahasan yang diantaranya perencanaan model charta, yang dimana dalam perencanaannya dilakukan dengan beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam penerapan model charta ini sebelum diimplementasikannya terhadap siswa. Beberapa tahapan dalam perencanaan model charta dalam pembelajaran daring ini diantaranya yakni menentukan model dan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi, sehingga antara penguatan nilai antikorupsi dengan materi pembelajaran tetap memiliki kesinambungan dan sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Lalu menentukan jenis charta yang akan digunakan, dalam pembahasan kali ini media poster yang digunakan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menginterpretasikan maksud dan alasan isi yang ada didalam poster tersebut, ini juga menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran daring. Selanjutnya ialah menentukan materi dan konsep yang akan digambarkan kedalam sebuah poster, dalam hal ini setiap isi baik itu gambar, simbol maupun informasi yang dicantumkan harus tetap diperhatikan makna dan kebermanfaatannya bagi siswa sesuai dengan tahap awal dalam penentuan model dan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya dalam pengimplementasiannya media poster antikorupsi yang dipilih mengikuti model pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran daring. Dalam pemilihannya poster dipilih dikarenakan berbagai aspek yang sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring, dan juga mudah disampaikan kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran pun tetap terlaksana. Dalam penyampaian sendiri, sesuai dengan kebijakan yang dilakukan SMPN 1 Bandung dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan beberapa platform pembelajaran daring seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Googlemeet*, dan *Google Classroom* sehingga dalam penyampainnya terhadap siswa *WhatsApp Group* menjadi sarana dalam pengimplementasian model charta (poster) dalam pembelajaran daring, hal ini dilakukan agar materi yang dibagikan kepada siswa bisa dilihat, dan dibuka oleh siswa kapan saja, bahkan tersimpan dalam *draft* pesan.

Implikasi yang didapatkan dari adanya penerapan model charta antikorupsi dalam pembelajaran daring ini dibagi menjadi tiga, diantaranya: mengetahui hukum, memahami hukum, menyikapi hukum dan berperilaku sesuai hukum. Dalam hal ini, implikasi dari model charta antikorupsi membuat siswa mengetahui dan memahami hukum, hal ini merupakan tahap awal dari timbulnya kesadaran siswa akan hukum, sehingga siswa tahu mengapa hukum ada, alasan hukum ada, untuk apa hukum ada, dan apa saja hukum yang berlaku di lingkungannya, sehingga berdampak memotivasi siswa untuk menyikapi dengan baik setiap hukum yang ada baik itu di lingkungan maupun dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran daring yang berakibat siswa dapat menerapkan dalam hidupnya untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan hukum, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, bahkan ketika dalam pembelajaran daring yang khususnya dalam hal ini perilaku dan sikap sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

- a) Implikasi dari penelitian ini ialah memberikan informasi terkait bahwa pengauatan nilai antikorupsi disekolah itu penting diterapkan baik itu dalam pembelajaran tatap muka maupun secara daring. Kesadaran hukum dalam diri siswa penting adanya untuk dikembangkan dan aplikasikan kedalam perilakunya dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu terdapat banyak kebermanfaatan dari adanya pengimplementasian media charta antikorupsi dalam pembelajaran daring.
- b) Rekomendasi:
 - 1) Bagi murid, rekomendasi yang peneliti sampaikan bagi murid untuk lebih memahami setiap media yang guru berikan khususnya dalam penanaman nilai antikorupsi agar lebih didalami kemudian diterapkan sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

- 2) Bagi guru Pendidikan IPS, rekomendasi yang peneliti sampaikan untuk guru yang menerapkan model charta ini adalah kemenarikan model charta itu sendiri khususnya dalam hal ini ialah media poster, baik itu dari konsep, simbol maupun gambar, agar dampak atau implikasi yang dihasilkan bisa lebih signifikan, dan juga penerapan model ini perlu adanya untuk tetap diimplementasikan selama pembelajaran daring agar siswa tetap mendapatkan penguatan nilai-nilai antikorupsi sekalipun dalam pembelajaran daring, hal ini untuk memperbaiki dan membiasakan siswa untuk berperilaku yang antikorupsi.
- 3) Bagi SMPN 1 Bandung, rekomendasi yang peneliti sampaikan ialah perlu diperhatikan lebih lanjut bahwasanya penanaman nilai antikorupsi dalam pembelajaran terhadap siswa itu perlu adanya diterapkan meskipun dalam pembelajaran daring sekalipun dengan menggunakan metode ataupun media yang inovatif dan kreatif.
- 4) Bagi Dinas Pendidikan, rekomendasi yang peneliti sampaikan ialah perlu adanya himbauan bagi setiap sekolah diseluruh indonesia untuk selalu menekankan adanya penanaman nilai antikorupsi baik didalam sekolah maupun dilingkungan masyarakat.
- 5) Bagi Prodi Pendidikan IPS, rekomendasi yang peneliti sampaikan untuk program studi pendidikan IPS adalah terus berinovasi dalam mencetak guru pendidikan IPS yang inovatif dan kreatif khususnya dalam menerapkan metode ataupun media pembelajaran ketika sudah terjun ke sekolah nanti.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya, rekomendasi yang peneliti sampaikan bagi peneliti selanjutnya ialah lebih diperdalam terkait masalah yang akan dibahas dan lebih diperluas dalam pembahasannya. Selain itu juga lebih baik dilakukan penelitian jangka panjang, agar hasil yang didapatkan bisa lebih signifikan.